

## Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017

Stella Angelina<sup>1</sup>, Oentarini Tjandra<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: oentarinit@fk.untar.ac.id

### ABSTRAK

Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik pada anak berbeda dengan penggunaan antibiotik pada orang dewasa. Di Indonesia masih banyak penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki orang tua terutama ibu sangatlah penting dalam perilaku penggunaan antibiotik pada anak. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Responden berjumlah 130 orang dengan teknik *non probability sampling* menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis Uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,002$ ) dan sikap ( $p\text{-value} < 0,0001$ ) ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan bulanan. Dari semua faktor itu hanya pendidikan terakhir yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan dengan  $p\text{-value} = 0,044$ . Kesimpulannya yaitu perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya penggunaan antibiotik yang bijak pada anak serta perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak pada ibu yang bekerja dan berprofesi lain selain ibu rumah tangga.

**Kata kunci:** antibiotik, anak, pengetahuan, perilaku, ibu

### PENDAHULUAN

Infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan juga di seluruh dunia.<sup>1</sup> Di Indonesia terdapat 28,1% penyakit infeksi dan merupakan 10 penyakit terbanyak (Riskesdas 2003).<sup>2</sup> Infeksi sangat mudah menular terutama di antara sesama anak-anak.<sup>1</sup> Pada abad ke-20, antibiotik mulai digunakan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri.<sup>3,4</sup> Selain di negara berkembang, pengobatan dengan antibiotik juga terjadi

di negara maju dan Eropa, seperti Rumania dan Lithuania.<sup>2</sup> Di Arab Saudi, tingginya prevalensi pengobatan dengan antibiotik ditemukan pada orang dewasa 44% dan anak-anak 34%.<sup>5</sup> Menurut Kemenkes, 92% masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik dengan benar.<sup>6</sup>

Perilaku penggunaan antibiotik pada anak berbeda dengan orang dewasa, sehingga orang tua terutama ibu yang lebih dominan mengurus anak harus

memperhatikan aturan minum antibiotik yang benar pada anak.<sup>1</sup> Penggunaan antibiotik secara tidak teratur dan tidak sesuai dosis akan memperburuk kondisi anak, karena bakteri menjadi kebal sehingga antibiotik tidak ampuh membunuh bakteri tersebut.<sup>1</sup> Hal ini dapat menyebabkan terganggunya imunitas anak, seperti memperpanjang lamanya penyakit yang diderita, membunuh bakteri baik dalam tubuh, menimbulkan efek samping yang semakin banyak, dan dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik.<sup>4</sup> Peran orang tua terutama ibu penting dalam perilaku penggunaan antibiotik pada anak.<sup>1</sup> Minimnya pengetahuan orang tua terhadap antibiotik cenderung memicu penggunaan antibiotik secara kurang tepat. Hal ini terjadi di Indonesia, Republik Macedonia, Malaysia, China dan Yunani.<sup>3,7-10</sup> Selain itu, orang tua juga harus memiliki sikap yang baik. Kurangnya perhatian dalam menggunakan antibiotik terhadap anak yang sakit akan cenderung lambat dalam menangani anaknya sehingga kesembuhan anaknya akan lebih lama.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara analitik observasional dengan desain *cross-sectional* di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat pada bulan Januari-Maret 2017. Responden penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak < 18 tahun yang tinggal di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yakni *consecutive sampling* dimana peneliti mendatangi responden.<sup>11</sup> Data dianalisis dengan SPSS versi 22.0 menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Dari 130 responden, sebagian besar berusia 31-40 tahun yaitu 63 orang (48,5%) dan pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 67 orang (51,5%). Pekerjaan yang paling dominan adalah ibu rumah tangga, yaitu 114 orang (87,7%) dan yang paling sedikit memiliki pekerjaan buruh dan guru sebanyak 3 orang (2,3%). Pendapatan per bulan di bawah 3.100.000 sebanyak 88 orang (67,7%) dan pendapatan per bulan  $\geq$  3.100.000 sebanyak 42 orang (32,3%). Umumnya mereka memiliki anak yang berjumlah < 3 orang sebanyak 115 orang (88,5%). Hampir semuanya memiliki asuransi

kesehatan (BPJS) sebanyak 116 responden (89,2%) namun 11 responden (8,5%) tidak memiliki asuransi kesehatan baik BPJS dan asuransi swasta. Dari 130 responden sebanyak 105 responden (80,8%) memiliki pengetahuan kurang, 109 responden (83,8%) memiliki sikap positif dan 92 responden (70,8%) berperilaku positif (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-30	40	30.8
31-40	63	48.5
41-50	27	20.8
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	19	14.6
SMP	35	26.9
SMA	67	51.5
Perguruan Tinggi	9	6.9
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	114	87.7
Wiraswasta	13	10
Lainnya	3	2.3
<b>Pendapatan perbulan</b>		
< Rp. 3.100.000,00	88	67.7
≥ Rp. 3.100.000,00	42	32.3
<b>Jumlah Anak</b>		
1-3 orang	115	88.5
4-6 orang	15	11.5
<b>Asuransi</b>		
BPJS	116	89.2
Swasta	3	2.3
Tidak ada	11	8.5
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	105	80.8
Baik	25	19.2
<b>Sikap</b>		
Negatif	21	16.2
Positif	109	83.8
<b>Perilaku</b>		
Negatif	38	29.2
Positif	92	70.8

Responden yang berusia 31-40 tahun memiliki pengetahuan kurang yaitu 51 orang (81,0%) dan sebanyak 12 orang (19,0%) memiliki pengetahuan baik ( $p\text{-value} = 0,735$ ). Responden yang pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yaitu sekitar 44,4% ( $p\text{-value} = 0,044$ ).

Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan ibu rumah tangga yaitu sekitar 30,8 % ( $p\text{-value} = 0,051$ ). Responden dengan pendapatan per bulan <3.100.000 lebih dominan memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 74 orang (84,1%) dan sisanya 14 orang (15,9%) memiliki pengetahuan baik ( $p\text{-value} = 0,164$ ).

Berdasarkan analisis hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku penggunaan antibiotik, sebanyak 24 responden (96,0%) memiliki pengetahuan baik cenderung berperilaku positif ( $p\text{-value} = 0,002$ ; Tabel 3).

Selain pengetahuan yang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku, sikap juga memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku sesuai dengan hasil uji *Chi Square*,  $P\text{ value} < 0,0001$ . Responden yang bersikap positif cenderung memiliki perilaku positif sebanyak 86 responden (78,9%) (Tabel 4).

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia, pendidikan terakhir, pendapatan dan pekerjaan terhadap pengetahuan tentang antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat tahun 2017

Karakteristik		Pengetahuan				Total
		Kurang		Baik		
		n	(%)	n	(%)	
Usia	20-30 tahun	31	77,5	9	22,5	40
	31-40 tahun	51	81,0	12	19,0	63
	41-50 tahun	23	85,2	4	14,8	27
Pendidikan Terakhir	SD	17	89,5	2	10,5	19
	SMP	32	91,4	3	8,6	35
	SMA	51	76,1	16	23,9	67
	Perguruan Tinggi	5	55,6	4	44,4	9
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	95	83,3	19	16,7	114
	Wiraswasta	9	69,2	4	30,8	13
	Lainnya	1	33,3	2	66,7	3
Pendapatan per Bulan	< Rp 3.100.000	74	84,1	14	15,9	88
	≥ Rp 3.100.000	31	73,8	11	26,2	42

Tabel 3. Analisis hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku				Total	Persentase (%)	P Value
	Positif		Negatif				
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)			
Baik	24	96,0	1	4,0	25	100	0,002
Kurang	68	64,8	37	35,2	105	100	

Tabel 4. Analisis hubungan antara sikap responden terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat tahun 2017

Sikap	Perilaku				Total	Persentase (%)	P Value
	Positif		Negatif				
	n	Persentase (%)	n	Persentase (%)			
Positif	86	78,9	23	21,1	109	100	<0,0001
Negatif	6	28,6	15	71,4	21	100	

## PEMBAHASAN

Penelitian pada 130 responden di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang antibiotik berperilaku positif terhadap penggunaan antibiotik pada

anak ( $P$  value = 0,002). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Abozed, yang menyatakan bahwa sekitar 64,0% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang antibiotik dan sebagian besar (84,0%) memiliki perilaku yang memuaskan

mengenai penggunaan antibiotik untuk anak-anak mereka.<sup>13</sup> Pengetahuan kurang mungkin karena sebagian besar ibu tinggal di lingkungan yang padat penduduk dan dalam lingkup sisi pendidikan yang kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan bulanan.

Pada hubungan usia dengan tingkat pengetahuan mengenai antibiotik, usia 20-30 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik ( $P$  value = 0,735), tidak terdapat hubungan antara usia dengan pengetahuan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta pengalaman.<sup>14</sup> Hal ini tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan Notoatmodjo yaitu semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin luas.<sup>14</sup>

Selain usia, pendidikan terakhir seseorang juga berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap serta perilaku orang tersebut.  $P$  value = 0,044 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan terakhir dengan pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak dan semakin

luas pengetahuannya.<sup>14</sup> Ibu yang pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik yaitu sebesar 44,4%. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan terakhir seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.<sup>14</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hend Wageh Abozed, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang terdeteksi pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah.<sup>13</sup>

Pekerjaan juga tidak kalah penting berpengaruh dibanding usia dan pendidikan terakhir seseorang.  $P$  value = 0,051 artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan. Ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki pengetahuan lebih tinggi (30,8%) dibandingkan ibu rumah tangga (16,7%). Hal ini diperkuat oleh penelitian Kusmindarti yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi.<sup>15</sup> Pekerjaan seseorang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan seseorang. Menurut Notoatmodjo, apabila seseorang memiliki pendapatan yang

cukup besar, maka dia akan mampu untuk membeli ataupun menyediakan fasilitas-fasilitas sumber informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, pengetahuan tidak berhubungan dengan pendapatan. Namun ibu yang mempunyai pendapatan per bulan  $\geq 3.100.000$  memiliki pengetahuan yang lebih baik yaitu sebesar 26,2 %. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Sonotengah yang menyatakan bahwa 61,5 % responden dengan pendapatan tinggi memiliki pengetahuan yang baik.<sup>1</sup> Sebagian besar ibu bersikap yang positif dan perilaku positif sebesar 78,9% dengan  $P\text{ value} < 0,0001$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak. Maka, dapat disimpulkan bahwa ibu yang bersikap positif cenderung berperilaku positif. Hasil ini sejalan dengan Chan, dkk. di Malaysia yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap rendah, menunjukkan tingkat perilaku rendah juga.<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu di Kelurahan Tomang-Jakarta Barat mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai antibiotik namun memiliki sikap dan perilaku

yang positif terhadap penggunaan antibiotik pada anak

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan serta pendapatan bulanan dan hanya pendidikan terakhir yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan dengan  $P\text{ value} = 0,044$ .
3. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak dengan  $P\text{ value} = 0,002$  dengan nilai PRR 1,48 dan sikap ibu juga memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku penggunaan antibiotik pada anak dengan  $P\text{ value} < 0,0001$  dengan nilai PRR 2,72.

## SARAN

Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya penggunaan antibiotik yang bijak pada anak selain itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak pada ibu yang bekerja dan berprofesi lain selain ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fithriya S. Hubungan Karakteristik Orangtua dengan Pengetahuan dalam Pemberian Antibiotik pada Anak di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang.FKIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.
2. Yarza HL, Yanwirasti , Irawati L. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(1).
3. Agarwal S, Yewale VN, Dharmapalan D. Antibiotics Use and Misuse in Children: A Knowledge, Attitude and Practice Survey of Parents in India. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*. 2015 November; 9(11).
4. Darmansjah I. Penggunaan Antibiotik pada Pasien Anak. *Maj Kedokt Indon*. 2008 Oktober; 58(10).
5. Abasaed A, Vlcek J, Abuelkhair M, Kubena A. Self-medication with Antibiotics by the Community of Abu Dhabi Emirate, united Arab Emirates. *J Infect Dev Ctries*. 2009; 3(7):491-497.
6. Utami ER. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *El-Hayah*. 2011 Maret; 1(4).
7. Idrizi EA, Dauti M, Malaj L. Validation of the Parental Knowledge and Attitude towards Antibiotic Usage and Resistance among Children in Tetovo, the Republic of Macedonia. *Pharmacy Practice*. 2014 Oct-Dec; 12(4):467.
8. Chan G, Tang SF. Parental Knowledge, Attitudes and Antibiotic Use for Acute Upper Respiratory Tract Infection in Children Attending A Primary Healthcare Clinic in Malaysia. *Singapore Med J*. 2006; 47(4):266.
9. M, Zhao G, Lundborg CS, Zhu Y, Zhao Q, Xu B. Knowledge, Attitudes, and Practices of Parents In Rural China on the Use of Antibiotics in Children: A Cross-sectional Study. *BMC Infect Dis*. 2014; 14:112.
10. Panagakou SG, Spyridis N, Papaevangelou V, Theodoridou KM, Goutziana GP, Theodoridou MN, et al. Antibiotic Use for Upper Respiratory Tract Infections in Children: A Cross-sectional Survey of Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) of Parents in Greece. *BMC Pediatrics*. 2011; 11:60.
11. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2008 Tentang Pornografi. [Online].; 2008 [cited 2016 September 4]. Available from: <https://jabar.kemenag.go.id/files/jabar/file/file/ProdukHukum/wyv11354606709.pdf>
12. Dahlan MS. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
13. YAbozed HW, Abusaad FES, El-Aziz MA. Maternal Knowledge and Treatment Practices Regarding to Use of Antibiotics among Their Children with Upper Respiratory Tract Infection. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*. 2016;5(6).
14. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
15. Kusmindarti I, Kholifah. Faktor Dominan Penyebab Kehamilan Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto. *STIKes Bina Sehat Mojokerto*. 2015.